

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Simpulan umum

Civic participation merupakan kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab. Partisipasi dalam hal ini adalah mampu memberikan peran dan kontribusi terhadap perubahan sosial kearah masyarakat yang lebih baik. Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa sekaligus calon pemimpin di masa mendatang wajib memiliki kemampuan *civic participation* untuk bisa berperan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, selain itu Mahasiswa sebagai kaum terpelajar yang merupakan aset paling berharga yang dimiliki oleh negara harus senantiasa dibina dan dikembangkan potensi dan kemampuannya dengan baik, karena mahasiswa sebagai penentu kondisi sosial dimasa mendatang. Kepemimpinan sangat penting dimiliki dalam diri seorang mahasiswa, sikap kepemimpinan yang dimiliki mahasiswa akan menentukan sikap dan perilaku mahasiswa itu sendiri serta mampu mengambil peran sebagai warga negara yang baik, selain berdampak kepada diri sendiri kepemimpinan akan berdampak pula terhadap lingkungan sekitar dan juga orang yang berada dilingkungannya.

Oleh sebab itu kepemimpinan yang dimiliki oleh ketua organisasi kemahasiswaan akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas *civic participation* mahasiswa lainnya khususnya yang mengikuti organisasi mahasiswa. *Civic participation* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan unit kegiatan mahasiswa sudah mampu dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan yang banyak dilaksanakan oleh unit kegiatan mahasiswa baik secara prestasi organisasi, pelaksanaan program kerja, pengabdian pada masyarakat, serta banyak alumni aktivis unit kegiatan mahasiswa yang sukses yang bisa berperan dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, dalam pelaksanaan memimpin organisasi unit kegiatan mahasiswa tidak semudah apa yang dibayangkan khususnya dalam meningkatkan *civic*

Ilham Fauzi, 2016

PERAN KEPEMIMPINAN ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UPI DALAM MENINGKATKAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

participation mahasiswa. Dengan rendahnya minat dan motivasi mahasiswa untuk mengikuti organisasi, serta dengan lingkungan sekarang ini yang membuat mahasiswa individualis dan apatis membuat unit kegiatan mahasiswa tidak ramai dipenuhi oleh mahasiswa dan menyebabkan sedikitnya sumber daya manusia dalam organisasi, selain itu pula sulitnya dalam mempertahankan mahasiswa yang sudah tergabung dalam organisasi, kurangnya dukungan fasilitas dan pendanaan dalam kegiatan organisasi, dan semakin padatnya jadwal kuliah yang mengharuskan mahasiswa untuk tidak berlama-lama menyelesaikan studinya dengan batasan maksimal tujuh tahun studi untuk sarjana. Tetapi hal tersebut tidak menjadi halangan bagi pemimpin serta para aktivis organisasi untuk senantiasa mendorong dan mengembangkan *civic participation* mahasiswa agar mahasiswa memiliki bekal serta kecakapan yang cukup ketika terjun dimasyarakat kelak. Hal tersebut dengan melakukan kreatifitas dan berinovasi dalam organisasi agar mampu menarik perhatian mahasiswa untuk ikut dalam organisasi. Pelaksanaan program kerja serta penataan manajemen dan perilaku yang harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman sekarang ini menjadi hal yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin organisasi.

Keunggulan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UPI adalah dengan banyaknya keberhasilan secara prestasi dan pembinaan berkelanjutan yang baik bagi para anggotanya, banyak melakukan berbagai kegiatan hampir setiap minggu terdapat kegiatan yang dilaksanakan oleh unit kegiatan mahasiswa baik itu didalam kampus maupun diluar kampus, dengan terdapatnya bidang-bidang unit kegiatan mahasiswa ini menjadi hal pelengkapan perubahan sosial disemua aspek kehidupan, baik itu secara pembentukan karakter, keagamaan, seni budaya, penalaran dan keolahragaan. Hal itulah yang menjadi keunggulan unit kegiatan mahasiswa sebagai wahana pembentukan sikap kepemimpinan yang dapat meningkatkan *civic participation* sebagai perwujudan warga negara yang baik yang mampu berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab.

2. Simpulan khusus

Secara khusus, dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan kedalam beberapa kesimpulan berikut:

1. Gambaran kepemimpinan di Unit Kegiatan Mahasiswa adalah kepemimpinan yang mampu menerapkan sikap kepemimpinannya dengan situasi dan kondisi iklim organisasi namun berciri khas kepemimpinan yang demokratis namun tetap tegas dalam situasi tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan cara melakukan manajemen organisasi dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi melibatkan anggota untuk berpartisipasi. Sedangkan bentuk *civic participation* mahasiswa dalam organisasi unit kegiatan mahasiswa sudah tergambarkan dengan baik, yakni dengan anggota mampu berperan secara aktif dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab organisasi, mengikuti dan melaksanakan kegiatan, melakukan pengabdian kepada lingkungan dan masyarakat sebagai bentuk penanaman kepedulian terhadap sesama.
2. Karakter kepemimpinan yang dapat meningkatkan *civic participation* mahasiswa adalah kepemimpinan partisipatif yang mengedepankan sikap dan kemampuan yang menjadi panutan atau contoh bagi anggota, menciptakan iklim organisasi yang demokratis dan humanis namun tetap tegas dalam mengambil keputusan dan tindakan, melakukan kepemimpinan yang efektif, menjaga motivasi anggota dengan melakukan pendekatan langsung, menaruh simpati kepada anggota, mampu berkomunikasi dengan baik, melakukan kerjasama dengan organisasi kemahasiswaan lainnya, kampus serta kerjasama dengan pihak luar, mampu membangun budaya kekeluargaan dan iklim organisasi yang prestatif dan aktif, melakukan gerakan-gerakan atau kegiatan yang melibatkan mahasiswa secara keseluruhan dan masyarakat untuk bisa berpartisipasi dengan baik sebagai warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab.

Ilham Fauzi, 2016

PERAN KEPEMIMPINAN ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UPI DALAM MENINGKATKAN CIVIC PARTICIPATION MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan *civic participation* mahasiswa berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni dalam diri mahasiswa yang memiliki minat dan motivasi yang rendah untuk mengikuti organisasi, sikap apatis dan malas berorganisasi, faktor internal dalam organisasi berupa ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang ada dalam organisasi berupa iklim organisasi yang tidak harmonis atau kondusif, terlalu banyak tekanan dan tugas, komunikasi tidak berjalan dengan baik, kepemimpinan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan yang belum kondusif dalam sarana penyediaan fasilitas dan sarana organisasi, masih kurangnya dukungan dana atau tidak ada dana jaminan untuk melaksanakan kegiatan, pembinaan dari dosen pembimbing UKM yang masih kurang, kebijakan dari kampus dalam mendorong partisipasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi, dan dukungan dari orang keluarga orang tua mahasiswa.

Upaya yang sudah dilakukan pemimpin UKM dengan melakukan sosialisasi dan promosi kepada mahasiswa untuk mengikuti organisasi, menciptakan iklim organisasi yang kekeluargaan dan persaudaraan, memajemen kegiatan agar tidak terlalu padat dan berbenturan dengan jadwal akademik, meningkatkan pembinaan anggota yang berkualitas. Model yang bisa dilakukan berupa pengintegrasian program organisasi dengan program kampus, mendorong kampus untuk bisa memberikan penghargaan berupa beasiswa kepada ketua UKM, dan melakukan pelatihan-pelatihan *soft skill* dan *character building* bagi mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini beberapa saran yang dihasilkan penulis untuk beberapa pihak :

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- a. Kemdikbud dalam khususnya Dirjen Pendidikan Tinggi selaku Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan atau program untuk bisa mendorong terbentuknya karakter kepemimpinan mahasiswa dan meningkatkan *civic participation* mahasiswa, misalnya dengan melakukan seminar, dan pelatihan mengenai kepemimpinan dan *civic participation* mahasiswa.
- b. Kemdikbud harus mendorong tiap perguruan tinggi atau universitas untuk lebih memperhatikan dan membina organisasi kemahasiswaan sebagai pengembangan diri sikap dan kemampuan mahasiswa. Serta meningkatkan anggaran untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan dengan baik yang proposional.

2. UPI

- a. UPI harus mampu membuat kebijakan untuk mendorong mahasiswanya untuk aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan dalam pembentukan karakter kepemimpinan serta *civic participation* mahasiswa. Dengan mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan dan memberikan reward nilai akademik bahwa aktif dalam organisasi sama pentingnya dengan mengikuti perkuliahan kuliah.
- b. Kampus dalam hal ini rektorat dapat memberikan dukungan secara langsung baik berupa moril maupun materil untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan, memberikan penghargaan kepada ketua organisasi mahasiswa dan mahasiswa yang berprestasi dalam organisasi berupa beasiswa ataupun pengasramaan.

3. Unit Kegiatan Mahasiswa

- a. UKM harus mampu meningkat peran sertanya dalam pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan *civic participation* mahasiswa, peningkatan kualitas kepemimpinan dan pembentukan karakter. Dengan melakukan kreatifitas dan inovasi dalam melakukan manajemen organisasi serta program kerja akan membuat mahasiswa itu nyaman dalam mengikuti organisasi.

